
PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MASA SUBUR PADA REMAJA PUTERI DI SMAN 8 PEKANBARU

¹⁾ Roza Asnel, ²⁾ Ita Yulinda, ³⁾ Mailiza Cahyani, ⁴⁾ Busyra Hanim

Fakultas Kesehatan & Informatika Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Jl. Tamtama No 6 Labuh Baru, Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : ³⁾*mailizacahyani@payungnegeri.ac.id

Kata Kunci:

Video animasi, Pengetahuan,
Masa subur, Remaja

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan mengenai masa subur pada remaja wanita berkaitan dengan perilaku berhubungan seks pranikah, sehingga mengakibatkan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Angka KTD pada remaja cukup tinggi, yaitu 12,5%. KTD dapat menimbulkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Pengetahuan dapat dipengaruhi media edukasi yang digunakan, dimana media yang menarik diantaranya video animasi dapat memberikan ketertarikan informasi yang baik, dibandingkan dengan media cetak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengetahuan tentang masa subur pada remaja putri. Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* menggunakan *Design one group pre test dan post test*. Populasi penelitian seluruh siswi kelas 12 SMAN 8 Pekanbaru, dengan jumlah sampel 74 siswi, menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan hasil *pre test* pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang 47 responden (63,5%), dan *post test* mayoritas berpengetahuan baik 70 responden (94,6%), dengan nilai *P Value* = 0.000 < 0.05 yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan tentang masa subur pada remaja. Rekomendasi pada sekolah agar memberikan edukasi berkelanjutan menggunakan video animasi guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Keywords:

Animation videos, Knowledge,
Fertile period, Teenagers

Info Artikel

Tanggal dikirim:06-11-2024

Tanggal direvisi:04-01-2025

Tanggal diterima:07-01-2025

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v9i1.5349

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

Lack of knowledge about the fertile period in adolescent is related to premarital sex behavior, resulting in Unwanted Pregnancy. Rate of Unwanted Pregnancy in adolescents is quite high, which is 12.5%. It can cause the risk of complications in pregnancy and childbirth. Knowledge can be influenced by the educational media used, where interesting media including animated videos can provide good information interest, compared to print media. The purpose of this study was to determine the effect of the use of animated videos on knowledge about the fertile period in adolescent. This type of research is quantitative with a Quasy Experiment design using a one group pre-test and post-test design. The study population was all 12th grade female students, with a sample size of 74 female students, using a simple random sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon test. The results of the study showed that the majority of pre-test knowledge had less knowledge, 47 respondents (63.5%), and the majority of post-test knowledge was good, 70 respondents (94.6%). Lack of knowledge about the fertile period in adolescent girls is related to premarital sex behavior, resulting in Unwanted Pregnancy (KTD). The KTD rate in adolescents is quite high, which is 12.5%. KTD can cause the risk of complications in pregnancy and childbirth. Knowledge can be influenced by the educational media used, where interesting media including animated videos can provide good information interest, compared to print media. The purpose of this study was to determine the effect of the use of animated videos on knowledge about the fertile period in adolescent girls. This type of research is quantitative with a Quasy Experiment design using a one group pre-test and post-test design. The study population was all 12th grade female students, with a sample size of 74 female students, using a simple random sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon test. The results of the study obtained the results of the pre-test knowledge of the majority of respondents who had less knowledge 47 respondents (63.5%), and the post-test majority had good knowledge 70 respondents (94.6%), with a P Value = 0.000 < 0.05 which means H_0 is rejected, so it can be concluded that there is an effect of the use of animated video media on knowledge about fertile periods in adolescents. Recommendations for schools to provide ongoing education using animated videos to improve adolescent knowledge about reproductive health.

PENDAHULUAN

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Menurut Simkin, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama [1]. Masa usia subur adalah masa dimana ada satu sel telur yang siap untuk dibuahi oleh sel sperma di saluran telur yang terjadi satu bulan sekali. Kurangnya pemahaman mengenai masa subur berkaitan dengan hormone seks wanita yang kadarnya meningkat sesaat sebelum masa subur justru akan menimbulkan permasalahan pada remaja yaitu perubahan hormon dan perilaku berhubungan seks pranikah, sehingga mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada kalangan remaja[2]. Faktor utama yang menyebabkan KTD adalah pengetahuan yang kurang pada remaja serta gaya hidup remaja yang bebas hingga menimbulkan banyak remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah[3]. Berdasarkan hasil studi yang melibatkan 9 kota besar di Indonesia, dari 37.000 kasus KTD yang ditemukan terdapat 27% diantaranya belum menikah, dan dari 27% terdapat 12,5% masih berstatus pelajar atau mahasiswa[4]. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan salah satu masalah penting dalam kesehatan reproduksi yang harus mendapat perhatian. Berdasarkan Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP), setiap tahun diperkirakan sekitar 17,5% dari angka kehamilan di Indonesia merupakan KTD [5]. KTD akan menimbulkan dampak yang beragam. Secara fisik, mengalami kehamilan

pada usia muda memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk bayi yang dikandungnya. KTD juga berisiko terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan seperti eklamsi dan perdarahan dan peningkatan terjadinya aborsi tidak aman[3]. Kegagalan untuk mencegah KTD disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya tentang pentingnya mengetahui masa subur bagi remaja [6]. Penanggulangan KTD yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai masa subur, khususnya mengenai cara mengetahui kapan masa subur terjadi dan resiko berhubungan seks pra nikah pada saat masa subur [2]. Pemberian pengetahuan melalui media yang menarik dapat dilakukan sebagai salah satu langkah pencegahan KTD, seperti media video animasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengetahuan tentang masa subur pada remaja putri.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terkait tentang pengaruh video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang masa subur tidak banyak ditemukan, namun terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang upaya peningkatan pengetahuan remaja yang relevan digunakan untuk perbandingan penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al., pada tahun 2022 dengan judul “Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain pretest posttest with control group design dengan jenis intervensi

penggunaan video pembelajaran pada kelompok intervensi. Hasil uji t test, aspek pengetahuan diketahui $p\text{-value} = 0,587$ ($p > 0,05$), sedangkan perilaku yaitu $0,011$ ($\text{sig} < 0,05$). Penelitian menyimpulkan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual (video) terbukti dapat meningkatkan perilaku remaja putri dalam memperbaiki personal hygiene dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan PPT. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada media yang digunakan desain. Penelitian Herawati menggunakan dua media yaitu video pembelajaran dan PPT, desain dengan menggunakan group kontrol dan materi tentang personal hygiene [7]. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu media yaitu video animasi, dengan one group pre dan post serta topiknya adalah masa subur.

Penelitian lainnya oleh Jaji & Natosba Jum, pada tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Di SMA”. Jenis penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah uji beda mean. Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi[8]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada topik yang diteliti, pada penelitian ini yang diteliti yaitu pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang pengaruh media video animasi edukasi kesehatan reproduksi tentang masa subur pada remaja putri.

Begitu juga dengan penelitian Anggraini et al., pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi” Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode Quasi Experimental dengan rancangan penelitian *Pre and post test without control*. Terdapat skor pengetahuan sebelum intervensi video edukasi adalah 16,47 dan sesudah intervensi video edukasi adalah 22,26. Skor sikap sebelum intervensi video edukasi adalah 33,09 dan sesudah intervensi video edukasi adalah 43,56. Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang dengan nilai P value ($0.000 < 0,05$)[9].

Penelitian Ranni et al., pada tahun (2020) juga membuktikan bahwa penerapan metode audiovisual di SMK Negeri 3 Denpasar meningkatkan pengetahuan siswa tentang reproduksi remaja dari sebelum intervensi sebagian besar pengetahuan cukup dan setelah intervensi sebagian besar berpengetahuan baik [10].

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Suseno et al., pada tahun (2021) pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video didapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%)[11]. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada topik yang diteliti.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Quasy Experiment Design one group pre test dan post test*[12]. Penelitian dilakukan di

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru, Riau di rentang waktu bulan Februari 2024-Juli 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas 12 dengan jumlah 284 siswi, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel 74 siswi dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak seerhana. Instrumen penelitian terdiri dari media video animasi dan kuesioner. Media video animasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah video animasi yang berjudul “Video Edukasi Kesehatan Reproduksi Mengenai Masa Subur”, dimana video ini berisi pengertian masa subur, pentingnya mengetahui masa subur, cara menentukan masa subur, tanda-tanda masa subur, dan dampak tidak mengetahui masa subur. Video animasi tersebut di buat secara khusus oleh peneliti dengan materi dari berbagai sumber terpercaya. Sementara kuesioner pada penelitian ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan remaja putri terhadap pentingnya mengetahui masa subur yang diadopsi dari penelitian Nike Arta Puspitasari 2020 [13]. Kuesioner ini berupa pertanyaan tertutup yang meliputi kuesioner *pre test* dan *post test* berupa pertanyaan sebanyak 20 soal dan sudah dilakukan uji validitas dan rehabilitas. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu dari data yang sudah tersedia sebelumnya pada instansi terkait yang dibutuhkan peneliti dan data primer yang langsung dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Masa Subur

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	10,8
Cukup	19	25,7
Kurang	47	63,5
Total	74	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri kelas XII sebelum diberikannya intervensi, dari 74 responden mayoritas masuk dalam kategori kurang sebanyak 47 responden (63,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Post Test* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Masa Subur

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	70	94,6
Cukup	4	5,4
Kurang	0	0,0
Total	74	100

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan Remaja putri kelas XII setelah diberikannya intervensi, dari 74 responden mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 70 responden (94,6%)

Setelah mendapatkan data pretest dan posttest, data ini diuji menggunakan uji normalitas KolmogorovSmirnov dengan menggunakan Komputer program SPSS 25. Berikut ini hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov normalitas dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Data Uji Normalitas

Variabel	n	P-Value	Distribusi data
Pengetahuan pre test dan pos ttest	74	0,000	Tidak normal

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Ranks Wilcoxon

Pengetahuan	n	Negatif rank	Positif rank	Mean Rank	Ties	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre test	7 4	0	73	0,00	1	-7.437	0,000
Post test	7 4	0	73	37,00	1	-7.437	0,000

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2024

Dari tabel 3 di atas yaitu didapatkan hasil uji Wilcoxon bahwa nilai *P-value Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana ($< 0,05$) maka didapatkan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa adanya pengaruh media video animasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang masa subur pada remaja putri di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video animasi tentang masa subur pada remaja putri. Berdasarkan penelitian, didapatkan pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang masas subur pada responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebesar 47 responden 63,5% dan sesudah diberikan intervensi tentang masa subur mayoritas responden berpengetahuan baik sebesar 70 responden 94,6%. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan intervensi lebih besar dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai

petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tersebut tidak tepat, mereka akan jatuh dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial [1]. Oleh karena itu remaja puteri perlu diberikan bekal pengetahuan tentang masa subur agar tidak salah dalam mengambil keputusan tentang reproduksinya dan tidak berperilaku menyimpang. sehingga terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Notoadmodjo, sumber pengetahuan sebagian besar didapatkan dari penginderaan yaitu indra pengelihatian dan indra pendengaran. Keterlibatan kedua indra tersebut lebih cepat bagi seseorang dalam memahami informasi[14]. Salah satu media yang digunakan yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan adalah video. Video animasi merupakan salah satu media yang dapat menarik minat seseorang untuk memahami informasi pada media tersebut. Menurut Rashdan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, PMS, dan HIV/AIDS [15]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati et al., tahun 2022 yang menyimpulkan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual (video) terbukti

dapat meningkatkan perilaku remaja putri dalam memperbaiki personal hygiene dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan PPT[7]. Begitu juga Penelitian oleh Jaji & Natosba Jum pada 2023 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi [8].

Penelitian Anggraini et al., pada 2022 juga menunjukkan kesimpulan yang sama ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi[9]. Serta penelitian Ranni et al., pada 2020 juga membuktikan bahwa penerapan metode audiovisual meningkatkan pengetahuan siswa tentang reproduksi remaja dari sebelum intervensi dan setelah intervensi[10]. Penelitian Suseno et al., pada 2021 juga menunjukkan meningkatnya pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan[11].

Pengetahuan merupakan elemen penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan dalam mengambil tindakan. Kurangnya pengetahuan tentang masa subur mengakibatkan rendahnya kesadaran dalam mencegah terjadinya KTD. Pemilihan media dalam penyampaian pesan menentukan efektifitas informasi yang akan disampaikan. Penggunaan media video animasi ini sangat efektif dikarenakan pengetahuan manusia sebagian besar berasal dari mata dan telinga. Adapun kelebihan media video animasi yang digunakan dari media lain yaitu lebih menarik perhatian dikarenakan animasi berupa gambar yang bergerak, informasi yang disampaikan didalam media video

cukup akurat, jelas dan tidak memakan banyak waktu sehingga mempermudah dalam memahami informasi yang diberikan lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang masa subur di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Hapsari, A, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Wineka Media, 2019.
- [2]Farida, & Taufik, M., “Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Tentang Masa Subur Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Calon Pengantin Remaja Wanita Di Kecamatan Pemangkat”, Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa,. vol.1, pp. 9-21, 2021.
- [3]Rukmasari, E. A, “Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd): Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.5 No. 1 Tahun 2024
- [4]BKKBN, Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Ada Apa Dengan Remaja?. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun). 2014.
- [5]BKKBN, Kehamilan Tidak Diinginkan. Malajapa. 2024
- [6]Mareti, S., & Nurasa, I, “ Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang:, Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 9(2), 25–32, 2022
- [7]Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G.,” Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja”, Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1), 145-152. 2022.
- [8]Jaji, & Natosba Jum, “ Pengaruh Media

- Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan, 9(1), 30–35.2023
- [9] Anggraini, K., Lubis, R., & Azzahroh, P., “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Menara Medika*, 5(1). 2022.
- [10] Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E., “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. di Bali”, *Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. 2020.
- [11] Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W., “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare”, *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–6, 2021.
- [12] Notoadmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. In *Pt Rineka Cipta* (Hal. 1–234). Pt Rineka Cipta.
- [13] Nike Arta Puspitasari¹, Herri S. Sastramihardja¹, Y. M., & Hidayat Wijayanegara¹, Suryani Soepardan¹, M. S. (2020). *Pengaruh Kalender Penanda Menstruasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Menandai Tanggal Hari Pertama Haid Terakhir*.
- [14] Notoatmodjo, S., *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- [15] Rashdan, N., Firdaus, T., Karima, A., Nadia, N., & Holipah, H., “The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge, Attitude, And Behaviours Related To Reproductive Health, Stis, And Hiv/Aids In Non Medical Communities”, *Journal Of*
- Community Health And Preventive Medicine, 1(2), 1–9, 2021.